

BENCANA KABUT ASAP DALAM PANDANGAN ISLAM (MAQASHID SYARIAH)

Oleh : Liky Faizal *

Abstrak

Hutan di Indonesia sering dijuluki sebagai paru-paru dunia. Hal ini wajar mengingat jumlah pepohonan yang ada di dalam kawasan hutan ini bisa mendaur ulang udara dan menghasilkan lingkungan yang lebih sehat bagi manusia. Sayangnya, akhir-akhir ini kebakaran hutan di Indonesia semakin sering terjadi. Penyebabnya bisa beragam yang dibagi ke dalam dua kelompok utama, alam dan campur tangan manusia.

Bencana seperti bencana kabut asap masuk kepada azab yang dijanjikan Allah SWT karena kekhilafan para pemimpin dalam satu negeri. Bencana itu datang karena kesalahan manusia sebagai pemimpin di muka bumi ini yang selalu lalai memelihara keseimbangan alam. Akibatnya datang azab yang menakutkan dan merugikan banyak orang.

Musibah dalam Al-Qur'an banyak diceritakan yang menimpa orang-orang terdahulu dan semua musibah dan bencana besar yang pernah menimpa manusia diterangkan dalam Al-Qur'an, yang selalu dikaitkan dengan kekufuran dan keingkaran manusia itu.

Kata Kunci: *Asap, Al-Qur-an*

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara tropis yang memiliki wilayah hutan terluas kedua di dunia. Keberadaan hutan ini tentunya merupakan berkah tersendiri. Hutan merupakan ekosistem alamiah yang keanekaragaman hayatinya sangat tinggi. Keberadaan hutan di Indonesia sangat penting tak hanya untuk bangsa Indonesia tetapi juga bagi semua makhluk hidup di bumi. Hutan di Indonesia sering dijuluki sebagai paru-paru dunia. Hal ini wajar mengingat jumlah pepohonan yang ada di dalam kawasan hutan ini bisa mendaur ulang udara dan menghasilkan lingkungan yang lebih sehat bagi manusia. Sayangnya, akhir-akhir ini kebakaran hutan di Indonesia semakin sering terjadi. Penyebabnya bisa beragam yang dibagi ke dalam dua kelompok utama, alam dan campur tangan manusia. Menurut data statistik, kebakaran hutan di Indonesia sebanyak 90 % disebabkan oleh manusia dan selebihnya adalah kehendak alam³⁹.

Kabut asap sebagai efek dari kebakaran hutan yang terjadi saat ini, telah menjadi musibah yang menimpa masyarakat dalam cakupan yang sangat luas. Cakupan musibah kabut asap kali ini paling luas; meliputi wilayah di 12 provinsi, dengan luas jutaan kilometer persegi. Kabut asap pekat terutama menyelimuti wilayah Sumatera Selatan, Jambi, Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Di Sumatera, kabut asap menyelimuti 80 persen

* Penulis adalah Dosen Tetap Fakultas Syariah IAIAN Raden Intan Lampung

³⁹<http://blog.act.id/ini-3-hal-tentang-riau-provinsi-langganan-bencana-kabut-asap/>

wilayahnya. Kabut asap itu disebabkan oleh kebakaran yang menghanguskan puluhan ribu hektar hutan dan lahan. Kebakaran menghanguskan lebih dari 40.000 hektar lahan di Jambi. Sebanyak 33.000 hektar yang terbakar adalah lahan gambut.⁴⁰

Bencana asap di Indonesia setidaknya telah beberapa kali melanda dan menyebabkan kerugian serta kematian. Para peneliti telah mengkaji dan berkesimpulan bahwasannya ulah tangan manusia adalah penyebab utama dari bencana asap ini. Pasalnya, dalam upaya pembukaan lahan oknum-oknum yang tak bertanggung jawab kerap menggunakan api sebagai alat utama karena dipandang mudah, murah dan cepat. Dari sini, setidaknya diperoleh kesimpulan bahwa masalah bencana asap merupakan persoalan yang bersifat sistemik yang melibatkan banyak pihak. Bisa jadi ketika bencana ini telah teratasi, oknum swasta masih memiliki kebebasan untuk menguasai hutan dan membuka lahan. Adapun regulasi yang diatur oleh pemerintah juga terlihat minim pengawasan. Jelas diperlukan adanya regulasi serta tindakan tegas yang khusus diberlakukan oleh negara.

B. Pembahasan

Kebakaran hutan di Indonesia adalah peristiwa dimana hutan yang digolongkan sebagai ekologi alamiah mengalami perubahan bentuk yang disebabkan oleh aktifitas pembakaran secara besar-besaran. Pada dasarnya, peristiwa ini memberi dampak negatif maupun positif. Namun, jika dicermati, dampak negatif kebakaran hutan jauh lebih mendominasi ketimbang dampak positifnya. Oleh sebab itu hal ini penting untuk dicegah agar dampak negatifnya tidak merugikan manusia terlalu banyak. Salah satu upaya pencegahan yang paling mendasar adalah dengan memahami penyebab terjadinya kebakaran hutan di Indonesia. Di dalam Kamus Kehutanan yang diterbitkan oleh Kementerian Kehutanan RI, disebutkan bahwa kebakaran hutan disebabkan oleh alam dan manusia. Konteks alam mencakup musim kemarau yang berkepanjangan juga sambaran petir. Sementara faktor manusia antara lain kelalaian membuang puntung rokok, membakar hutan dalam rangka pembukaan lahan, api unggun yang lupa dimatikan dan masih banyak lagi lainnya⁴¹.

Asap yang mengepul ke udara dalam jumlah besar menjadikan kabut asap. Kini kabut asap menyelimuti angkasa Indonesia, khususnya Sumatera dan Kalimantan. Kabut asap itu berasal dari kebakaran hutan atau lahan yang ada di Indonesia. Terbakar atau dibakar sama saja karena sama-sama menghasilkan asap yang mengepul ke angkasa lantas membentuk kabut asap.

Dalam Tafsir Ibn Katsir, Abu Fatiah Al-Adnani, menulis Ibnu Jarir meriwayatkan dari 'Abdullah bin Abu Malifah, berkata, "Pada suatu pagi saya pergi kepada Ibn 'Abbas." Maka ia berkata, "Malam tadi aku tidak dapat tidur sampai pagi." Aku bertanya, "Apa Sebabnya." Beliau menjawab, "Karena orang-orang berkata bahwa bintang berekor sudah terbit, maka saya cemas akan

⁴⁰<http://print.kompas.com/baca/2015/09/05/Kabut-Asap-Sudah-Darurat>

⁴¹<http://blog.act.id/ini-3-hal-tentang-riau-provinsi-langganan-bencana-kabut-asap/>

kedatangan asap (dukhan) yang sudah mengetuk pintu, maka saya tidak dapat tidur sampai pagi."⁴²

Membaca tafsir Ibn Katsir ini teringat dengan peristiwa kabut asap yang kini melanda Sumatera dan Kalimantan. Kita diajak memahami kata bintang berekor sudah terbit. Secara ilmiah atau ilmu tatasurya dikenal bintang berekor itu adalah meteor dan terjadi kabut asap ketika bintang berekor (meteor) itu bertabrakan sehingga menimbulkan kabut asap yang mengenai semua manusia.

Hari ini kabut asap berasal dari terbakar atau dibakarnya hutan. Bila halnya demikian maka kabut asap itu terjadi akibat kelalaian manusia. Cukup lama kabut asap berada di angkasa Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memadamkan hutan/lahan yang terbakar dan mengurangi kabut asap. Diharapkan kabut asap hilang dengan turunnya hujan maka Salat Istisqa dilakukan umat Islam tetapi hujan tak kunjung turun.

Bencana akibat kebakaran lahan dan hutan sangat sulit atau bahkan mustahil diakhiri dalam sistem kapitalis saat ini. Pasalnya, demi kepentingan ekonomi, jutaan hektar hutan dan lahan diberikan konsesinya kepada swasta. Padahal itulah yang menjadi salah satu akar masalahnya.

Peringatan Dalam Al-Qur'an

Bencana seperti bencana kabut asap masuk kepada azab yang dijanjikan Allah SWT karena kekhilafan para pemimpin dalam satu negeri. Bencana itu datang karena kesalahan manusia sebagai pemimpin di muka bumi ini yang selalu lalai memelihara keseimbangan alam. Akibatnya datang azab yang menakutkan dan merugikan banyak orang.

Dalam Al-Qur'an banyak sekali diceritakan tentang musibah dan bencana yang menimpa orang-orang atau umat terdahulu. Ada azab yang menimpa kaum terdahulu, membawa kematian. Boleh jadi azab kabut asap bisa menyusahkan manusia, mendatangkan penyakit dan berbagai kesusahan lainnya.

Musibah dalam Al-Qur'an banyak diceritakan yang menimpa orang-orang terdahulu dan semua musibah dan bencana besar yang pernah menimpa manusia diterangkan dalam Al-Qur'an, yang selalu dikaitkan dengan kekufuran dan keingkaran manusia itu.

Manusia itu ingkar kepada Allah SWT, seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Asy Syura ayat 30 yang artinya, "Dan apa musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)."

Allah SWT dengan jelas dan tegas mengatakan musibah yang menimpa manusia itu penyebabnya perbuatan manusia itu sendiri. Musibah kabut asap yang terjadi bukan buat yang pertama. Fakta yang ada bencana kabut asap sudah rutinitas, setiap tahun berulang kali terjadi.

Penyebabnya juga sudah diketahui, sudah terdeteksi yakni akibat land clearing dari sejumlah perkebunan besar. Firman Allah SWT itu terbukti akibat perbuatan manusia maka manusia harus bertanggungjawab.

⁴² Tafsir Ibn Katsir, "*Fitnah & Petaka Akhir Zaman*," Abu Fatiah Al-Adnani, Cetakan 1 Edisi Revisi, Granada Mediatama, Solo, Januari 2007 Hal. 299

Seharusnya manusia menyadari itu dan bertaubat tidak lagi melakukan kesalahan yang sama berulang kali sehingga manusia bisa hidup bahagia di bumi Allah SWT ini. Jangan bangga dengan dosa-dosa atau kesalahan yang dilakukan.

Allah SWT mengingatkan manusia dalam Al-Qur'an Surah Hud ayat 3 yang artinya, "Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Rabbmu dan bertaubat kepada-Nya. (Jika kamu mengerjakan yang demikian), niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik kepadamu (di dunia) sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan Dia akan memberi kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya (di akhirat nanti)."

Seharusnya kita anak manusia takut akan azab Allah SWT yang pedih. Allah SWT telah menciptakan alam semesta ini untuk manusia dan mengapa manusia merusak alam yang diciptakan Allah SWT itu. Bila telah terlanjur maka segeralah bertaubat sebelum Allah SWT murka karena manusia tidak mau bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT. Sesungguhnya semua musibah dan bencana besar yang menimpa manusia selalu terkait dengan kekufuran atau keingkaran manusia itu kepada Allah SWT.

Dalam Al-Qur'an Surah At-Taghabun ayat 11 Allah SWT berfirman yang artinya, "Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa (seseorang) kecuali dengan izin Allâh; barang siapa yang beriman kepada Allâh, niscaya Dia akan memberi petunjuk ke (dalam) hatinya. Dan Allâh Maha Mengetahui segala sesuatu."

Belajar Dari Sejarah Para Nabi

Belajar dari sejarah para nabi bahwa bencana itu datang akibat kekufuran atau keingkaran manusia kepada Allah SWT. Membaca dan mempelajari sejarah tentang kaum Nabi Nuh AS, Allah SWT mendatangkan bencana banjir dahsyat sehingga tenggelam manusia pada zaman itu. Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam Surah Hud ayat 42 dan Surah Asyura ayat 118.

Banjir yang sangat dahsyat itu menenggelamkan manusia-manusia yang ingkar kepada Allah SWT hingga tidak ada makhluk pun yang tersisa melainkan yang berada di atas kapal bersama Nabi Nuh AS. Begitu juga dengan sejarah tentang kaum Nabi Syu Aib AS, tentang gempa bumi yang dahsyat ada dalam Al-Qur'an Surah Al-Araf ayat 92. Tentang sejarah kaum Nabi Luth AS, tentang Raja Fir'aun dan pengikutnya dihancurkan Allah dengan ditenggelamkan ke dalam lautan hingga tidak satu pun yang tersisa akibat kesombongan Raja Fir'aun kepada Allah SWT⁴³.

Bencana atau musibah terkait dengan kemaksiatan, kufur, ingkar dan mendustakan ayat-ayat Allah SWT dan sangat jelas bencana terjadi akibat perbuatan manusia itu sendiri merusak alamnya. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 41-42 yang artinya, "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakan perjalanan di muka bumi dan

⁴³<http://abdurohmanafandi.com/menyikapi-musibah-kabut-asap/>

perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."⁴⁴

Bencana kabut asap bencana yang tercipta akibat ulah tangan manusia itu sendiri, jelas dan terang benderang maka mari kita mencegahnya, menindak manusia-manusia yang merusak alam sehingga tidak terjadi bencana kabut asap. Jangan sampai bencana kabut asap menelan korban jiwa yang lebih banyak lagi maka bersegera mohon ampun kepada Allah SWT. Disamping itu menghentikan aksi pembakaran hutan/lahan karena sudah terbukti mendatangkan bencana.

C. Kesimpulan

1. Musibah dan bencana besar yang pernah menimpa manusia sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an, selalu dikaitkan dengan kekufuran dan keingkaran manusia.
2. Penyebabnya terjadinya kebakaran hutan yang berlanjut pada bencana kabut asap akibat land clearing dari sejumlah perkebunan besar. Bencana kabut asap sudah rutinitas, setiap tahun berulang kali terjadi. Dan ini murni kesalahan manusia.

Daftar Pustaka

Tafsir Ibn Katsir, "*Fitnah & Petaka Akhir Zaman*," Abu Fatiah Al-Adnani, Cetakan 1 Edisi Revisi, Granada Mediatama, Solo, Januari 2007
<http://blog.act.id/ini-3-hal-tentang-riau-provinsi-langgan-bencana-kabut-asap>
<http://print.kompas.com/baca/2015/09/05/Kabut-Asap-Sudah-Darurat>
<http://abdurohmanafandi.com/menyikapi-musibah-kabut-asap/>

⁴⁴Ibid.